

**ANALISIS KESIAPAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh:

LUSI FADILA

1511100212

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

TAHUN 2020

**ANALISIS KESIAPAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh:

LUSI FADILA

1511100212

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Indra Gunawan, M.T

Pembimbing II: Yuli Yanti, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2020**

KESIAPAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakangi oleh belum terlihatnya kesiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran tematik. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesiapan pendidik dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian autentik, serta faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan pendidik dalam merencanakan, dan menerapkan pembelajaran serta mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan kelas III, siswa kelas I dan kelas III, Kepala Madrasah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh maka di analisis dengan menggunakan reduksi data dan kesimpulan, untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua guru sudah siap dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian dalam kelas masing-masing, dalam pelaksanaan juga memiliki beberapa faktor pendukung seperti sarana prasarana, fasilitas, peran kepala sekolah dan juga orang tua siswa, selain daripada itu juga ada faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran diantara lain adalah perbedaan karakter dan latar belakang setiap siswa, lingkungan yang kurang mendukung di sekitar sekolah ataupun siswa, akan tetapi guru selalu memiliki solusi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN PENDIDIK DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 12
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : LUSI FADILA
NPM : 1511100212
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I


Indra Gunawan, M.T
NIP. 19720801 200604 1 002

Pembimbing II


Yuli Yanti, M.Pd.
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910 03199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **ANALISIS KESIAPAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **LUSI FADILA, NPM: 1511100212,** Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa 28 Januari 2020, pukul 13.00-15.00 WIB** di Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Anton Tri Hasnanato, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Indra Gunawan, M.T

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

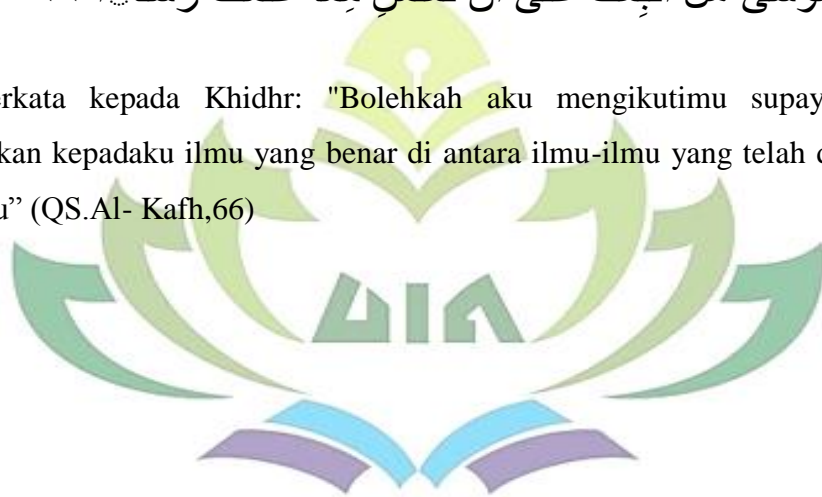
MOTTO

الرَّحْمَنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

(Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara (QS. Ar- Rahman,1-4)

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ۖ ٦٦

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" (QS.Al- Kafh,66)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapakku Poniman dan Mamahku Suminah yang senantiasa selalu mendoakan, memberi kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan menuntun langkahku hingga dapat mencapai cita-citaku.
2. Adikku Aisyah Dwi Hapsari dan Bilal Faiz Habibi, dan keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, semangat, senyum serta bantuan dari setiap langkahku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lusi Fadila dilahirkan di desa Sri Gading, Kc. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur, Lampung pada tanggal 14 Juni 1998, anak pertama dari tiga bersaudara merupakan buah hati dari Bapak Poniman dan Ibu Suminah.

Penulis melalui pendidikan pertama di TK Kosgoro Sri Gading pada tahun 2002- 2004, melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sri Gading pada tahun 2004- 2009, melanjutkan kesekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai pada tahun 2009- 2012, kemudian melanjutkan kesekolah menengah atas di SMK Darul A'mal Metro pada tahun 2012- 2015. Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung melalui tes SBM-PTKIN. Kemudian mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Lampung Selatan pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2020

Penulis

Lusi Fadila

NPM.1511100212

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Kesiapan Pendidik Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di MIN 12 Bandar Lampung” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat tugas untuk menyelesaikan study sarjana pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tugas akhir ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral dan material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah.
2. Ibu Syofnida Ifriyanti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Indra Gunawan, M.T dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Munashiroh, S.Ag. M.M selaku Kepala Madrasah MIN 12 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Ibu Siti Hapsah, S.Pd. I dan Ibu Yuyun Nailupar, S.Pd. I selaku guru kelas I dan guru kelas III yang telah berkenan memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

6. Guru, karyawan, dan siswa MIN 12 Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan demi kelancaran penelitian disekolah tersebut.
7. Sahabat Musyafir yang telah banyak mengsupport penulis selama melakukan penulisan skripsi.
8. Pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saran dan kritik yang dapat membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan ini terdapat banyak kesalahan ataupun kekliruan.



DAFTAR ISI

JUDUL	hal
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian.....	8
1. Manfaat teoritis	8
2. Manfaat praktis.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan Tentang Kesiapan Guru	9
2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tematik	12
3. Penerapan Pembelajaran Tematik	23
4. Desain Pembelajaran Tematik.....	26
5. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tematik.....	49
6. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tematik.....	49
B. Definisi Oprasional.....	50
C. Kerangka Berfikir	50
D. Penelitian yang Relevan.....	53
E. Pertanyaan Peneliti	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	57
1. Subjek Penelitian.....	57

2.	Objek Penelitian	57
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	58
1.	Lokasi Penelitian	58
2.	Waktu Penelitian	58
D.	Tekhnik Pengumpulan Data	58
1.	Observasi	59
2.	Wawancara	59
3.	Studi Dokumentasi	59
E.	Instrumen Penelitian.....	60
1.	Pedoman Analisis Dokumen	60
2.	Pedoman Observasi	60
3.	Pedoman Wawancara	62
F.	Keabsahan Data	64
G.	Tekhnik Analisis Data.....	64
1.	Analisis Sebelum dilapangan	65
2.	Analisis di Lapangan Model Miles <i>and</i> huberman	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	68
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
2.	Deskripsi Hasil Penelitian	69
B.	Pembahasan	102

BAB V KESIMPULAN

A.	Kesimpulan	108
B.	Saran	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tema Kelas I Dan III	17
Tabel 2. Format Pemetaan KD Dalam Tema	29
Tabel 3. Deskripsi Langkah Pendekatan Saintifik	37
Tabel 4. Format Instrumen Praktek di Labolatorium.....	45
Tabel 5. Format Penilaian Kemampuan Menceritakan Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga	45
Tabel 6. Kisi-kisi Analisis RPP.....	60
Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Tematik	61
Tabel 8. Kisi-Kisi Penilaian Autentik Pembelajaran Tematik	61
Tabel 9. Kisi-Kisi Wawancara Pendidik Tentang Pembelajaran Tematik.....	62
Tabel 10. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pendidik Tentang Pembelajaran Tematik.....	63
Tabel 11. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Penilaian Autentik	63
Tabel 12. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	63
Tabel 13. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	64
Table 14. Jadwal observasi	69



DAFTAR GAMBAR

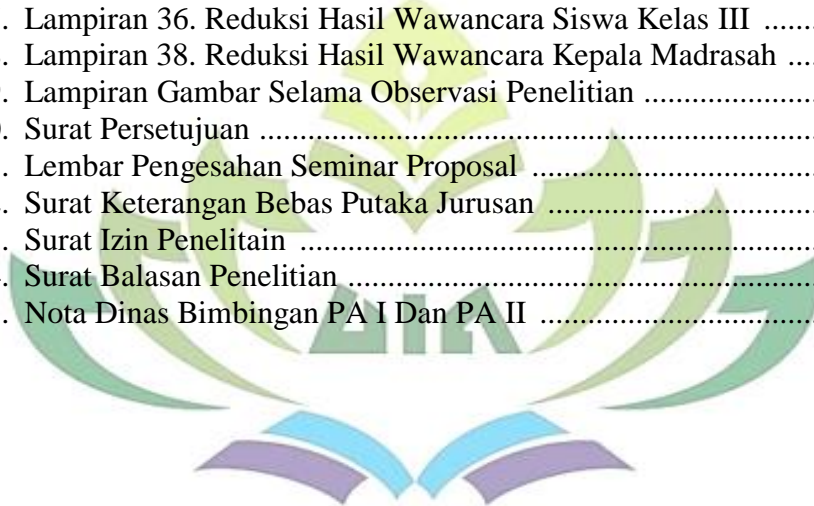
1. Gambar 1. Kerangka Berfikir Kesiapan Pendidik Dalam Merapkan Pembelajaran Tematik52
2. Gambar 2. Langkah-langkah teknik analisis data model miles *and* humberman66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Analisis RPP Pembelajaran Tematik	114
2. Lampiran 2. Pedoman Obsrvasi Pembelajaran Tematik	116
3. Lampiran 3. Pedoman Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran	118
4. Lampran 4. Pedoman Wawancara Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik	121
5. Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	123
6. Lampiran 6. Pedoman Wawancara Tentang Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik	127
7. Lampiran 7. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	129
8. Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa	131
9. Lampiran 9. Hasil Analisis RPP Kelas 1	132
10. Lampiran 10. Hasil Observasi Pembelajaran Kelas 1	134
11. Lampiran 11. Hasil Observasi Penilaian Autentik Kelas 1	138
12. Lampiran 12. Hasil Wawancara Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas I	140
13. Lampiran 13. Hasil Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas I	143
14. Lampiran 14. Hasil Wawancara Guru Tentang Penilaian Autentik Di Kelas I	148
15. Lampiran 15. Hasil Wawancara Siswa Kelas I	150
16. Lampiran 16. Hasil Analisis RPP Kelas III	153
17. Lampiran 17. Hasil Observasi Kelas III	155
18. Lampiran 18. Hasil Observasi Penilaian Autentik Kelas III	159
19. Lampiran 19. Hasil Wawancara Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas III	161
20. Lampiran 20. Hasil Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas III	164
21. Lampiran 21. Hasil Wawancara Guru Tentang Penilaian Autentik Di Kelas III	169
22. Lampiran 22. Hasil Wawancar Siswa Kelas III	171
23. Lampiran 23. Hasil Wawancara Kepala Madrasah	174
24. Lampiran 24. Reduksi Data Hasil Analisis RPP Kelas I	175
25. Lampiran 25. Reduksi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas I	181
26. Lampiran 26. Reduksi Data Hasil Observasi Penilaian Autentik Kelas I	193
27. Lampiran 27. Reduksi Hasil Wawancara Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas I	198
28. Lampiran 28. Reduksi Hasil Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas I	204

29. Lampiran 29. Reduksi Hasil Wawancara Guru Tentang Penilaian Autentik Kelas I	211
30. Lampiran 30. Reduksi Hasil Wawancara Siswa Kelas I	213
31. Lampiran 31. Reduksi Data Hasil Analisis RPP Klas III	216
32. Lampiran 32. Reduksi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas III	221
33. Lampiran 33. Reduksi Data Hasi Observasi Penilaian Autentik Kelas III	234
34. Lampiran 34. Reduksi Hasil Wawancara Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas III	238
35. Lampiran 34. Reduksi Hasil Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas III	244
36. Lampiran 35. Reduksi Hasil Wawancara Guru Tentang Penilaian Autentik Kelas III	252
37. Lampiran 36. Reduksi Hasil Wawancara Siswa Kelas III	254
38. Lampiran 38. Reduksi Hasil Wawancara Kepala Madrasah	257
39. Lampiran Gambar Selama Observasi Penelitian	259
40. Surat Persetujuan	
41. Lembar Pengesahan Seminar Proposal	
42. Surat Keterangan Bebas Putaka Jurusan	
43. Surat Izin Penelitain	
44. Surat Balasan Penelitian	
45. Nota Dinas Bimbingan PA I Dan PA II	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kelanjutan hidup di masa depan, terutama bagi anak-anak yang masa depannya masih sangat luas dan harus di tata sejak dini, agar tidak keliru dan salah arah. Fungsi dari pendidikan yaitu untuk menumbuhkan potensi-potensi yang di miliki setiap manusia sejak lahir. Pendidikan memiliki posisi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya perubahan.¹ Siapa saja yang tidak mau berubah, termasuk dunia pendidikan, maka akan tergilas oleh arus perubahan. Dan ia akan tertinggal dengan perkembangan di sekitarnya.

Kementrian Kebudayaan RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan cara mengembangkan kurikulum baru.² Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu juga bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas sebab perubahan ini didorong dengan semangat untuk memperbaiki.³ Mulai pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah memberlakukan perubahan kurikulum baru yang disebut dengan

¹ Hendri Purbo Waseso, Study Kritis Terhadap Kurikulum SD/MI 2013, Trampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915, (Vol. 4, No. 1, 2017) H. 175-176

² Ismail Suwardi Wikke, Ridha Windi Astute, Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Impementasi Di Wilayah Minorotas Islam, TADRIS Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah P-ISSN 0301-7562, E-ISSN 2579-7964, (Vol 2, No 1, 2017 H.79

³ Qomariyah, Kesipan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013, (Vol 2, No 1, 2014) H. 2

kurikulum 2013. Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendidikan, keberadaan kurikulum yaitu salah satu inti dari pedoman kegiatan dalam pendidikan.⁴ Sebenarnya kurikulum memiliki pengertian yang begitu kompleks, dan pada masakini pengertiannya pun semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum tidak hanya tentang gagasan pendidikan saja tetapi sudah mengarah pada seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu pendidikan.⁵ Implementasi kurikulum diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya pendidik. Perubahan itu mengakibatkan perubahan buku peserta didik, buku guru, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, remedial, pengayaan, dan sebagainya.⁶

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik/terpadu, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaan yang bermakna pada peserta didik. Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik dari berbagai aspek

⁴ Ruwiyah Abdullah Buhogo, Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Alyah, Tadbirjurnal Manajemen Pendidikan Islam, ISSN 2338-6673 E-ISSN 24428280, (Vol3, No 1, 2015)H. 108

⁵ Reka Miswanto, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perstektif Kurikulum Humanistic, TRAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Dasar. P-Issn 2355-1925 (Vol 2, No 2, 2015)

⁶ Panduan Tekhnis Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. H.7

kehidupannya dan pengetahuannya.⁷

Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya sehingga memungkinkan pembelajaran itu menjadi lebih menarik. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, tugas pendidik yaitu hanya memberi arahan harus bagaimana dan seperti apa, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpendapat dan bertanya kepada pendidik tentang apa yang sudah atau belum ia ketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi. Seperti yang diterangkan pada ayat berikut:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٧

Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.⁸

Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dari apa yang dipelajarinya. Cara pandang atau belajar anak usia SD/MI itu masih dalam pandangan yang konkret. Yang mana segala sesuatu yang dipelajari olehnya itu masih bersifat suatu keutuhan. Karena pada usia ini anak belum mampu membedakan dan memilih berbagai disiplin ilmu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pendidik sudah tidak lagi menyampaikan pembelajaran secara terpisah. Peserta didik diajak untuk belajar secara holistik (keseluruhan) sehingga batas atau sekat dalam pembelajaran sudah tidak terlalu nampak.

⁷ Abd.Kadir, Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik* , (Jakarta: Rajawali Pers) H.6

Siswa akan terbiasa memandang segala sesuatu secara utuh karena dalam pembelajarannya siswa diajarkan untuk mengaitkan segala sesuatu, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang telah dia dapatkan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki pengalaman belajar dalam 5M yaitu: mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi.⁹

Perubahan kurikulum membawa konsekuensi tersendiri bagi para pendidik di mana dalam pembelajarannya pendidik dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.¹⁰ Pendidik sekolah dasar harus memiliki pemahaman, kesadaran, kreativitas, kemampuan, kesabaran dan pengetahuan yang lebih. kesiapan pendidik dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Jika pendidik tidak memiliki kesiapan dalam menerapkan pembelajaran meskipun kurikulumnya sudah sangat sempurna, maka pembelajaran tidak akan bermakna bagi peserta didiknya, karena pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Karena dalam pembelajaran pendidik itu menempati kedudukan dan peran

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2017)

⁹ Mg. Rini Kristiantari, "*Analisis Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integrative Menyongsong Kurikulum 2013*" *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol 3, No 2, 2014) H.461

¹⁰ Fitri Indriani, "*Kompetensi Pedagogic Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integrative Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro Di Pgsd Uad Yogyakarta*" *Provesi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 2, 2015) H.87

yang sangat penting bagi kelangsungan dan keberhasilan peserta didiknya. Perlu diketahui bersama bahwa tugas dari pendidik itu bukan hanya membuat peserta didik menjadi pintar, sopan, santun, taat agama, jujur, berjiwa sosial dan sebagainya. Tetapi harus bisa membuat peserta didik memiliki dorongan untuk belajar, untuk dapat menemukan potensinya melalui bakat dan hoby yang telah dimiliki sejak lahir agar bakat yang ada dalam diri peserta didik tidak terkubur.

Solusi agar pendidik siap menghadapi kurikulum 2013 yaitu dengan mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013 terhadap guru-guru sebagai pelaksanaan di lapangan menjadi sebuah hal yang penting dan wajib hukumnya. Mengingat, pendidik sebagai mentor utama penentu dalam penerapan kurikulum 2013 ini di lapangan. Kesiapan dan pemahaman guru dalam ruh kurikulum 2013 harus dimiliki oleh setiap guru.¹¹

Pada tanggal 29 Januari 2019 Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I Ibu Siti Hapsah, dan wawancara dengan guru kelas III Ibu Yuyun Nailupar pada 6 Agustus 2019, dan Kepala Madrasah Ibu Munashiroh, yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di kota Bandar Lampung. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Kelas I dan III di MIN 12 Bandar Lampung sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak semester satu tahun ajaran 2016/2017 jadi bisa dikatakan masih sangat baru dari keluarnya kurikulum 2013 itu sendiri.

¹¹ Anna Asningtiyas, "Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integrative Pada Kurikulum 2013" *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, (Vol 7, No 1, April 2018) H.62

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I pada hari Selasa 29 Januari 2019, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru SH telah menyambut baik penerapan pembelajaran tematik yang ada dalam kurikulum 2013. Karena kurikulum yang baru ini dalam pembelajarannya membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri. Dalam membuat RPP, terkadang guru masih sering menuliskan langkah pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di dalam buku guru. Guru SH menyampaikan bahwa alokasi waktu seringkali tidak mencukupi kelangsungan pembelajaran yang telah ditentukan, dan guru juga mengungkapkan tentang betapa repotnya dalam menerapkan penilaian autentik karena ada banyak aspek yang harus dinilai dan waktu yang sangat terbatas, pendidik juga mulai menerapkan pendekatan saintifik meskipun terkadang tidak mencakup 5M, dan itu juga tidak dilaksanakan secara urut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III pada tanggal 6 Agustus 2019, guru YN menyambut kurikulum 2013 dengan sangat antusias. Pada pernyataan guru YN membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena harus bisa memadukan beberapa konsep pembelajaran, serta bagaimana membuat langkah pembelajaran agar menjadi menarik saat pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan dalam kelas.

Berdasarkan uraian tentang pertanyaan yang telah diwawancarai di MIN 12 Bandar Lampung, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesiapan guru kelas I dan III dalam menerapkan pembelajaran tematik di MIN 12 Bandar Lampung sebagai salah satu MIN di kota Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum siapnya pendidik dengan penerapan kurikulum 2013.
2. Kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 yang diikuti oleh pendidik.
3. Masih belum sepenuhnya paham tentang penerapan kurikulum 2013.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti memfokuskan pada kesiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kelas I dan III di MIN 12 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus yang telah di paparkan di atas, aka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan pendidik dalam merencanakan, menerapkan dan lakukan penilaian pada pembelajaran tematik di kelas I dan III di MIN 12 Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas I dan III di MIN 12 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana kesiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah.
2. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan keilmuan ini dengan peneliti bagaimana kesiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kelas I dan III di MIN 12 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Mengetahui berbagai kesiapan dalam menerapkan pembelajaran tematik yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon guru MIN.
- b. Bagi Guru: Sebagai informasi sudah sejauh mana kesiapan pendidik dalam

menerapkan pembelajaran tematik khususnya di kelas I dan III.

- c. Bagi Sekolah: Hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat yang muncul dilokasi penelitian dan dapat pula ditemukan di sekolah lain yang menerapkan kurikulum 2013, sehingga dapat dilakukan tindakan persiapan untuk mengatasi barbagai habatan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Kesiapan Guru

Untuk mencapai sebuah tujuan yang memuaskan dari sebuah usaha atau profesi kita harus memiliki kesiapan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kesiapan itu di perlukan bagi semua profesi, salah satunya adalah pendidik. Karena pendidik adalah mentor bagi anak didiknya, yang selalu menjadi model serta teladan yang seringkali diikuti oleh peserta didiknya. pendidik adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu guru harus memiliki bekal sebuah kesiapan dari segi apapun sebelum melakukan sebuah kegiatan atau tindakan.

Tugas dan tanggung jawab pendidik sebagai seorang pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusional maupun konstitusional. pendidik berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing peserta didik dalam melapangkan jalanya menuju perubahan yang positif.¹² Menjadi seorang guru atau pendidik bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena pendidik harus bisa menyiapkan mentalnya secara lahir dan batin dalam menghadapi berbagai perbedaan karakter dari peserta didiknya. Karena setiap anak terlahir dari aturan

¹² Muhibin Syah, "*Psikologi Pendidikan*" (Bandung: Rosda Karya, 2017) H.178

dan cara keluarga yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Sebagai pengelola kegiatan siswa, pendidik sangat diharapkan mejadi pembimbing dan pembantu para peserta didik, khususnya ketika mengajar tidak hanya berarti berceramah di muka kelas tetapi juga memberikan peluang seluas-luasnya kepada peserta didik tersebut untuk melakukan aktivitas belajarnya.¹³

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam kualifikasi akademik guru dan kopetensi guru menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kopetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁴ Kompetensi pedagogik guru SD/MI adalah menguasai pembelajaran yang mendidik. Pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. kompetensi pedagogik guru SD/MI antara lain adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dapat mengembangkan kurikulum, memfasilitasi potensi-potensi yang dapat mengembangkan peserta didik. Melakukan penilaian dan evaluasi proses pebelajaran dan hasilnya, serta dapat melakukan tindakan reflektif agar dapat meningkatkan kualitas dalam belajar.¹⁵ Dengan menggunakan indikator untuk menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi dan tehnik pebelajaran memahami prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan koponen-

¹³ *Ibid.H. 181*

¹⁴ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Dilansir Pada Desember 2018

¹⁵ Muhammad Nur Wangid, Ali Mustadi, Dkk, "Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran tematik Integrative Pada Kurikulum 2013 Di DIY" Jurnal Prima Edukasi, (Vol 2, No 2, 2014) H. 176

koponen perencanaan pebelajaran, menyajikan berbagai kegiatan pembelajaran, menentukan penilaian dan juga mengadakan evaluasi.

Kompetensi kepribadian guru SD/MI yaitu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.¹⁶ Dapat menjunjung tinggi tentang kode etik sebagai profesi seorang pendidik, berkomunikasi dengan peserta didik, dengan teman sejawat, para wali murid, serta berkomunikasi tentang inovasi hasil belajar dengan komunitas profesi.

Kompetensi Sosial guru SD/MI, bersikap inklusif, dapat bertindak secara objektif, dan tidak melakukan deskriminatif tentang perbedaan jenis kelamin, latar belakang keluarga, ras, suku, maupun agama. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif.¹⁷ Dapat beradaptasi dengan tempat tugas diseluruh NKRI.

Kompetensi Profesional guru SD/MI dapat menguasai materi, konsep dan struktur mata pelajaran, mengembangkan keprofesionalan, serta memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi, dapat menguasai konsep dan prinsip dari masing-masing mata pelajaran, dapat memahami tujuan dan mengolah materi pelajaran dengan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan pesetra didik, melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri, serta dapat memanfaatkan tekhnologi dalam pebelajaran dan komunikasi.

Kompetensi pendidik dalam pembelajaran juga dapat diartikan sebagai

¹⁶ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Dilansir Pada Desember 2018

¹⁷ Eny Winaryati. "*Evaluasi Supervise Pembelajaran*". (Yogyakarta: Graham Ilmu. 2014) H. 34

kemampuan pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran, ada beberapa tahap yang perlu diketahui dalam membuat perencanaan pembelajaran antara lain adalah pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan perencanaan pembelajaran.¹⁸ melakukan interaksi dalam pembelajaran, memberikan nilai pada prestasi peserta didik, mengadakan tindak lanjut dalam penilaian, memahami wawasan kependidikan, dapat mengembangkan profesi, serta menguasai bahan kajian akademik. Pendidik harus menguasai berbagai kompetensi dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Kesiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran tematik adalah dilihat dari bagaimana kemampuannya dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan serta melakukan penilaian dalam setiap proses pembelajaran. Karna dalam proses pembelajaran guru perlu merancang program pembelajarannya, yang artinya sebelum melakukan pembelajaran harus menyiapkan keperluan-keperluan yang akan digunakan dalam pelaksanaan sebagai berikut:¹⁹

a. Perencanaan pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran tematik pendidik dapat menggunakan langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:²⁰

- 1) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan

¹⁸ Dhiniaty Gularso, *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol 3, No 2, 2017), H.63

¹⁹ Cut Fitriani, Murniati AR, Nair Usman, "*Kompetensi Professional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhamadiyah Banda Aceh*", ISSN 2302-0156, (VOL 5, NO 2, 2017) H. 89

²⁰ Rusman, "*Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) H. 156-158

- 2) Memahami KD dan indikator dari muatan pelajaran yang akan dilakukan
- 3) Menetapkan tema
- 4) Membuat bagan pemetaan KD dan tema
- 5) Memperhatikan silabus
- 6) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh seorang pendidik yaitu: ²¹

- 1) Pengaturan tempat belajar
- 2) Pengaturan siswa
- 3) Pemilihan bentuk kegiatan
- 4) Memilih media pembelajaran

c. Penilaian

Pengembangan penilaian tematik dalam pembelajaran itu memiliki beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti prosedur yang akan digunakan, jenis dan bentuk penilaiannya serta alat valuasi yang akan digunakan. ²²

- 1) Prinsip penilaian
- 2) Objek penilaian
- 3) Jenis dan alat penilaian
- 4) Pelaporan hasil penilaian

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menggali seluruh potensi siswa tidak hanya menambah pengetahuannya tetapi juga mengasah bakat-bakat yang sudah ada pada dirinya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri. Agar pembelajaran yang telah dilalui memiliki makna maka guru harus bisa menggali potensi peserta didik dengan segala aktifitas-aktifitas positif yang melibatkan lingkungan sekitar. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan mendapat kebermaknaan, untuk memadukan berbagai konsep pembelajaran, maka dibutuhkan tema untuk menciptakan kesatuan dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak terpisah.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.²³ Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan kebermaknaan pada siswa. Keuntungan pembelajaran tematik adalah: 1) dengan tema tertentu siswa menjadi lebih mudah memusatkan perhatiannya. 2) siswa mampu mempelajari pengetahuan yang mengembangkan

²¹ Rusman, "Pembelajaran Tematik Terpadu...H. 174-178

²² *Ibid.* H. 179

²³ *Ibid.* H.139

berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dengan lebih mendalam dan berkesan. 3) siswa mampu merasakan kemanfaatan dan kebermaknaan pembelajaran karena telah dikemas dengan menggunakan tema yang jelas. 4) siswa lebih bergairah dalam belajar karena dapat berkomunikasi dengan situasi yang nyata. 5) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus. Pembelajaran tematik dalam penerapannya akan lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tujuannya agar peserta didik dapat terlatih menemukan sesuatu secara mandiri dan dapat memperoleh pengalamannya secara langsung.²⁴

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan dalam berbagai tema yang di dalamnya terdapat aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pembelajaran.²⁵ Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didalamnya mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema.²⁶

Terdapat berbagai definisi yang menjelaskan pembelajaran tematik, dan dari beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran

²⁴ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 S Negri Demangan Yogyakarta" TADRIS Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, P-ISSN 2301-7562, E-ISSN 2579-7964, (Vol 2, No 2, 2017) H.140

²⁵ Lif Khoiru Ahmadi, Syofyan Amri. "Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014) H.191

²⁶ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integrative Di Sekolah Dasar" TRAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, (Vol 2, No 1, 2015) H.36-37

tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran berbagai Kompetensi Dasar dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema, yang di dalamnya mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengertian ini yang digunakan untuk mendefinisikan pengertian pembelajaran tematik.

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan KD dari beberapa mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI.²⁷

- 1) Integrasi intradisipliner itu dilakukan dengan menggunakan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk menjadikan suatu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran.²⁸ Dengan demikian, aspek pengetahuan tidak lagi dominan disampaikan di dalam pembelajaran, akan tetapi juga banyak hal baru yang dapat ditemukan.
- 2) Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan KD dari beberapa mata pelajaran untuk mengaitkan antara satu dengan lainnya. Untuk dapat saling memperkuat, menghindari adanya tumpang tindih dan menjaga keselarasan pembelajaran. hal ini tergambar pada struktur kurikulum SD untuk kelas I-III yang belum mempelajari tentang IPA dan IPS. Tetapi mata pelajaran tersebut terintegrasi kedalam mata pelajaran lain salah satunya adalah Bahasa Indonesia dan PKn.

²⁷ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dilansir Pada 2019-01-10

²⁸ Novika Auliya Sari, Sa'dun Akbar, Yuniastuti, "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan (Vol 3, No 12, 2018) H. 1573

- 3) Integrasi multidisipliner dilakuakn dengan tanpa mengabungkan KD tiap mata pelajaran, sehingga setiap mata pelajaran masih memiliki KDnya sendiri. Gambaran itu ada di dalam pembelajaran IPA dan IPS yang dapat berdiri sendiri di kelas IV-VI.
- 4) Integrasi transdisipliner dilakukan degan mengkaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan yang ada disekitar, sehingga menjadi pembelajaran yang konseptual.

Dengan menggunakan tema dalam pembembelajaran tematik, maka diharapkan peserta didik tidak mempelajari suatu konsep dengan cara terpisah-pisah. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 disusun dengan menggunakan berbagai integrasi, sehingga pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum sebelumnya (KTSP), usaha ini adalah upaya agar dapat menyempurkan kurikulum dan pembelajaran sebelumnya.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurukulum 2013 SD/MI terdiri atas mata pelajaran umum dalam kelompok A, dan mata pelajaran umum dalam kelompok B. mata pelajaran dalam kelompok A yaitu pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengatahuan Sosial, merupakan program kurikulum yang berpotensi untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sebagai awal penguatan untuk memiliki kemampuan hidup bermasyarakat, bangsa dan Negara. Kelompok dalam mata pelajaran ini muatan dan acuanya dikembangkan oleh pusat. Tetapi dikecualikan pada pembelajaran Agama dan Budi Pekerti, yang tidak dipadukan

dan berdiri sendiri, dan ada beberapa muatan lokal lainnya.

Sedangkan mata pelajaran dalam kelompok B yang terdiri dari mata pelajaran seni budaya dan Prakarya serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan sebuah program ekstra kurikuler yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan potensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk memahami lingkungan dalam kehidupan sosial, budaya, dan seni. Khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur dalam Kementerian Agama. Muatan dan acuan dalam mata pelajaran kelompok B dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan konten muatan lokal, misalnya bahasa dari daerah yang diduduki.

Topik utama dari pembelajaran tematik itu berpacu pada tema, tema menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. dalam penyusunan tema juga harus memperhatikan tingkatan perkembangan psikologi dan belajar siswa usia SD/MI. karena pada usia itu peserta didik belajar dengan cara keseluruhan, dengan semua hal yang nyata dan bertahap mulai dari hal yang mudah menuju hal yang sulit. Selain dari pada itu tema juga disusun sesuai dengan situasi sekitar siswa sehingga dalam belajar dapat menggunakan pengalaman dari siswa itu sendiri, dan dapat memberikan perkembangan pembelajaran secara utuh. Berikut adalah tabel daftar tema kelas I dan III:

Tabel 1. Tema Kelas I dan III

KELAS I	KELAS III
1. Diriku <ul style="list-style-type: none"> • Aku dan teman baru • Tubuhku • Aku merawat tubuhku • Aku istimewa 	1. Pertumbuhan Perkembangan Makhluk hidup <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri makhluk hidup • Pertumbuhan dan perkembangan manusia • Pertumbuhan hewan • Pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan
2. Kegemaranku <ul style="list-style-type: none"> • Gemar berolahraga • Gemar bernyanyi dan menari • Gemar menggambar • Gemar membaca 	2. Menyayangi Tumbuhan dan Hewan <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia • Manfaat hewan bagi pertumbuhan manusia • Menyayangi tumbuhan • Menyayangi hewan
3. Kegiatanku <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pagi hari • Kegiatan siang hari • Kegiatan sore hari • Kegiatan malam hari 	3. Benda disekitarku <ul style="list-style-type: none"> • Anaeka benda di sekitarku • Wujud benda • Perubahan wujud benda • Keajaiban perubahan benda di sekitarku
4. Keluargaku <ul style="list-style-type: none"> • Anggota keluargaku • Kegiatan keluargaku • Keluarga basarku • Kebersamaan dalam keluarga 	4. Kewajiban dan hakku <ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban dan hakku dirumah • Kewajiban dan hakku disekolah • Kewajiban dan hakku dalam bertetangga • Kewajiban dan hakku sebagai warga Negara
5. Pengalamanku <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman masa kecil • Pengalaman bersama teman • Pengalaman disekolah • Pengalaman yang berkesan 	5. Cuaca <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan cuaca • Perubahan cuaca • Pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia • Cuaca, musim dan iklim
6. Lingkungan bersih, sehat dan asri	6. Energy dan perubahannya

<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan rumahku • Lingkungan sekitar rumahku • Lingkungan sekolahku • Berkwrja sama menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber energy • Perubahan energy • Energy alternative • Penghematan energy
<p>7. Benda, hewan dan tanaman disekitarku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku • Hewan di sekitarku • Tanaman di sekitarku • Bentuk, warna, ukuran, dan perukaan benda 	<p>7. Perkembangan tekhnologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan tekhnologi produksi pangan • Perkembangan tekhnologi prosuksi sandang • Perkembangan tekhniligi komunikasi • Perkembangan tekhnologi transportasi
<p>8. Peristiwa alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuaca • Musim kemarau • Musim penghujan • Bencana alam 	<p>8. Praja Muda Karana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aku dan anggota pramuka.

Sumber: Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiya²⁹

b. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Di SD/MI pembelajaran tematik sangat penting dilakukan, karena pebelajarannya sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

1) Dunia anak adalah dunia nyata

Berfikir dengan nyata adalah tahap dari perkembangan dari anak. Anak melihat beberapa objek dari materi pembelajaran mereka dalam kehidupan. Contohnya: ketika anak ikut kepasar maka secara langsung akan melihat proses pembayaran yang berkaitan dengan matematika, melihat proses

²⁹ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Dilansir Pada 2019-01-10

tawar-menawar sebagian dari bahasa Indonesia.

- 2) Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa atau objek lebih terorganisasi.

Saat anak berangkat ke sekolah mereka sudah membawa pengetahuan dari sebelumnya. Proses pemahaman peserta didik sangat bergantung pada pengetahuan awal, untuk menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, peran pendidik dan orang tua sangatlah penting sebagai fasilitator, untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan pengalaman, pengetahuan baru yang akan dipelajari nanti ketika ia tiba di sekolah bersama temannya.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna

Jika pelajaran yang sudah dipelajari oleh peserta didik dapat dikaitkan dengan pembelajaran selanjutnya, maka pembelajaran selanjutnya itu akan lebih bermakna. Sehingga peserta didik masih mempelajari sesuatu yang saling berkaitan dan tidak terpisah-pisah.

- 4) Memberi peluang untuk peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik.

- 5) Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang sudah diperoleh dari satu mata pelajaran akan sangat berkaitan dengan mata pelajaran yang lainnya.

6) Efisiensi waktu

Dengan adanya gabungan mata pelajaran dalam tema, pendidik dapat membuat satu RPP dengan mencakup banyak mata pelajaran yang dapat disatukan sehingga pembelajaran menjadi lebih kompleks.

Pentingnya pembelajaran tematik harus diterapkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain adalah:

- 1) Dapat menghemat waktu karena tumpang tindih materi dapat dikurangi atau bahkan dapat dihilangkan, dengan cara menggabungkan beberapa KD dan indikator setiap mata pelajaran.³⁰
- 2) Kebermanaknaan lebih dapat dilihat oleh peserta didik, materi pembelajaran lebih berperan sebagai alat atau sarana bukan sebagai tujuan akhir dalam pembelajaran.
- 3) Proses pembelajaran dilakukan secara terpadu sehingga tidak dalam kotak-kotak yang terpisahkan, dan peserta didik akan mendapatkan pengertian tentang pembelajaran dan materi yang didapatkan lebih terpadu.
- 4) Menerapkan segala sesuatu yang ada di dunia nyata.
- 5) Adanya pepaduan antar mata pelajaran dapat membuat peserta didik menguasai pembelajaran dengan lebih baik.

Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di SD/MI, karena pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk berperan aktif mencari

³⁰ Rusman, "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) H. 258

pengetahuannya sendiri, dengan berharap apa yang telah dilakukan mendapatkan kebermaknaan. Pembelajaran juga dikaitkan dengan kegiatan atau kehidupan sehari-hari peserta didik, dan pembelajaran tematik juga sesuai dengan tahap perkembangan anak usia SD/MI yang belajar dengan cara holistik.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip pembelajaran tematik seperti yang tercantum pada Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik lebih mencari pengetahuannya sendiri
- 2) Pembelajaran difokuskan pada kompetensi yang harus dicapai, tema, sekat atau pemisah mata pelajaran juga tidak begitu nampak
- 3) Adanya tema yang menyatukan beberapa KD, yang di dalamnya berkaitan dengan berbagai konsep, sikap dan keterampilan
- 4) Sumber belajar sangat bervariasi, tidak hanya dari buku teks
- 5) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik kegiatan, (individu/ kelompok)
- 6) Pendidik harus bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengayomi berbagai macam karakter peserta didik, baik secara intelektual, cara belajar, ataupun pengalaman mereka
- 7) KD yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan secara mandiri
- 8) Melihat segala sesuatu mulai dari yang konkret menuju yang abstrak, dan
- 9) memberikan pengalaman secara langsung pada siswa.

Dalam pembelajaran tematik seorang pendidik diharapkan untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, karena dalam buku panduan guru yang diterbitkan oleh perpendikbud materi yang disajikan masih dalam bentuk minimal. Pembelajaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah prinsip pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu nampak, adanya tema yang dapat memadukan beberapa KD, dan ada juga KD tidak dapat dipadukan.

3. Penerapan Pembelajaran Tematik

Dalam penerapan pembelajaran tematik pendidik harus memahami dan mengikuti sintaks dan rambu-rambu dalam pembelajaran tematik. Tujuannya agar pembelajaran yang telah direncanakan dapat ditrapkan dengan baik dan mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan yang telah diharapkan oleh berbagai pihak terkait pada hasil akhir pembelajaran.

a. Sintaks Pembelajaran Tematik

Sintaks pembelajaran itu sama dengan langkah-langkah pembelajaran, dan langkah dalam menerapkan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: *pertama*: tahap perencanaan, *kedua*: tahap pelaksanaan, *ketiga*: tahap evaluasi.³¹ Sehingga sintak dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasikan dari berbagai model pembelajaran. Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran tematik menurut Rusman adalah:³²

³¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, “*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*” (Jakarta: Kencana 2015) H. 167-168

³² Rusman. “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru...* H.261

7) Memilih dan menetapkan mata pelajaran apa saja yang akan digabungkan.

Sebelum menetapkan mata pelajaran yang nantiya akan dipadukan, sebaiknya guru sudah membuat pemetaan KD secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang akan di ajarkan.

8) Mepelajari Kompetensi Dasar dan indikator mata pmlajaran yang dipadukan.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas KD pada jenjang dan kelas yang sama dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan suatu tema tertentu. sebelum tahap itu perlu diterpkan aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang akan dipadukan.

9) Memilih dan menetapkan tema yang akan disatukan.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, tema, mata pelajaran, serta KD yang akan dipadukan sudah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi pengembangan tema tetap dapat dilakukan oleh pendidik.

10) Membuat bagan KD dan tema pemersatu

Pada saat membuat bagan pemetaan keterhubungan KD dari masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema tertentu sebagai pemersatu. Pemetaan dapat dibuat dalam bentuk bagan atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan hubungan antara tema dengan KD dari setiap mata pelajaran, serta melihat hubungan tema dengan indikator pencapaiannya.

11) Menyusun silabus pembelajaran tematik

Hasil dari proses yang dilakukan sebelum tahap menyusun silabus ini dijadikan dasar dalam menyusun silabus pembelajaran tematik. Dalam kurikulum 2013 silabus sudah ditentukan oleh pemerintah.

12) Menyusun RPP tematik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka pendidik perlu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. penyusunan RPP merupakan realistis dan pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. kegiatan dalam pembelajarannya terdiri dari, pembukaan, inti, dan penutup.

13) Penilaian

Tahap penilaian dapat berupa penilaian proses dan penilaian hasil dari pembelajaran.

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan pembelajaran tematik. Yang pertama pendidik harus memahami tema dan sub tema yang sudah disediakan, kemudian pendidik dapat mengembangkan tema tersebut sesuai dengan karakteristik dan lingkungan disekolah. Setelah itu pendidik membuat pemetaan KD dari tema yang telah ditentukan tersebut. Membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran dari pelajaran yang akan dipadukan. Selanjutnya guru membuat RPP dengan mengacu pada silabus dan KD dari semua mata pelajaran. Dalam proses penyusunan RPP atau pada pelaksanaannya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak boleh dilupakan.

b. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari beberapa pelajaran kedalam satu tema yang sudah ditentukan. Meski begitu, tidak semua mapel bisa dipadukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga memiliki petunjuk, arahan atau rambu-rambu yang harus di ikuti oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik, seperti yang disebutkan Rusman dalam bukunya:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- 2) Di mungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- 3) KD yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi yang tidak di integrasikan di belajarkan secara terpisah
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu tetap harus diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menghitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karateristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.³³
- 7) Sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekankan pada pengalaman, maka setiap pelaksanaan pembelajaran tematik selalu mempergunakan sumber belajara yang konkret atau paling tidak berupa alat peraga yang bisa diserap oleh anak didik.

³³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu... H.153-154*

8) Kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik kadang-kadang sangat terbatas, maka untuk memudahkan pelaksanaannya dapat mempergunakan *team teaching*, jadi sebuah kelas dapat diasuh oleh beberapa guru dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁴

4. Desain Pembelajaran Tematik

Desain dalam pembelajaran tematik sebenarnya sama saja seperti desain pada pembelajaran pada umumnya dan sebelumnya, dengan tetap memperhatikan rambu-rambu yang ada. Desain dalam pembelajaran tematik antara lain adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Tahap utama yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu melakukan perencanaan pembelajaran untuk mewujudkan ketercapaian dalam pembelajaran itu sendiri. Perencanaan kegiatan pembelajaran terpadu adalah gambaran umum atau proyeksi kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan itu berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi pendidik dalam pembelajaran agar prosesnya berjalan dengan sistematis dan memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, perencanaan pembelajaran meliputi pengorganisasian tema, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai.³⁵

³⁴ Abd. Kadir, Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)H. 25

³⁵ Rokhimah Kusuma, Arif Widagdo, “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Sekolah Dasar” ISSN 2252-6366 (Vol 6, No 4, 2017)

1) Mempelajari silabus

Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik perlu mempelajari silabus yang telah ditentukan dari pemerintah, yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah RPP. Ada beberapa komponen dari dalam silabus, yaitu identitas sekolah, KI, KD, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Mempelajari silabus memiliki tujuan untuk mengetahui kriteria antar sub tema dengan mata pelajaran yang akan dipadukan dalam pembelajaran serta pembelajaran yang akan dikembangkan. Setelah mempelajari tentang silabus pendidik diharapkan bisa mendapatkan informasi tentang:

a) Pengembangan tema dan sub tema

Pemerintah dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 sebenarnya sudah menentukan tema dan sub tema pembelajaran. meskipun tema dan sub tema sudah ditentukan tetapi pendidik juga perlu mempelajari tema yang sudah ada tersebut. Jika sekiranya tema yang sudah disediakan masih kurang atau tidak sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah, maka guru dapat menambah ataupun juga mengurangi tema dengan tetap berpegang pada prinsip pada pemilihan tema sebagai berikut:

- (1) Pendidik harus memperhatikan lingkungan terdekat dari peserta didik,

- (2) Mengajarkan sesuatu mulai dari hal yang paling mudah menuju hal yang sulit,
- (3) Mulai dari yang paling sederhana menuju hal yang kompleks
- (4) Melalui sesuatu yang konkret menuju hal yang abstrak,
- (5) Tema yang dipilih harus dapat membuat peserta didik berpikir,
- (6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan perkembangan dan minat peserta didik.

b) Persebaran kompetensi dasar pada tema

Pendidik perlu membuat daftar persebaran KD pada tema agar persebaran merata. Dari hasil analisis akan terlihat jika ada KD yang belum tercantum dalam silabus sehingga guru dapat menambahkannya.

Tabel 2. Format Pemetaan KD dalam Tema

Mata Pelajaran	KD	Tema						
		1	2	3	4	5	6	7
PPKn								
Bahasa Indonesia								
Matematika								
SBdP								
PJOK								

Sumber: Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah³⁶

³⁶ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013bsekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dilansir Pada 2019-01-10

c) Jaringan indikator pada tema

Dengan membuat jaringan indikator pada tema maka akan terlihat kaitan indikator dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan membuat persebaran indikator dan KD sendiri maka pendidik akan lebih mudah memahami kaitan antar tema, KD dan indikator dalam mata pelajaran.

2) Mengembangkan RPP

Dengan mengacu pada buku teks, silabus dan buku panduan guru, RPP adalah rencana pembelajaran yang harus dikembangkan secara rinci. RPP dapat digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih. Perencanaan diarahkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran menuju KD yang telah ditentukan.

RPP disusun dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan perkebangannya serta dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik. Penekanan pada aspek pengembangan silabus adalah karena penyusunan RPP merupakan tugas setiap pendidik.

Sama seperti silabus RPP juga memiliki beberapa komponen seperti yang dijelaskan pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri dari:

1) identitas Sekolah/Madrasah, tema, sub tema, kelas/semester. 2) alokasi waktu. 3) KI, KD, Indikator. 4) materi pelajaran. 5) kegiatan pembelajaran

yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. 6) media, alat, bahan dan sumber. 7) penilaian, pengayaan dan remedial.

Lebih lanjut prinsip dalam penyusunan RPP tematik adalah sebagai berikut:

- a) Setiap RPP harus memuat kompetensi dasar sikap sepiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4) secara utuh.
- b) Dalam penyusunan RPP dapat digunakan dalam sekali pembelajaran atau lebih,
- c) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, seperti perbedaan intelektual, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, gaya belajar, latar belakang budaya, norma, dan lingkungan sekitar peserta didik.
- d) Berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang dirancang harus berpusat pada peserta didik agar dapat mendorong minat, bakat, motivasi, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- e) Berbasis konteks, lingkungan sekitar peserta didik dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.
- f) Berorientasi kekinian, pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada perkembangan IPTEK, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
- g) Mengembangkan kemandirian belajar, dalam pembelajaran sekolah harus memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri.
- h) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran RPP membuat rancangan program pemberian umpan balik yang positif,

pengamatan, pengayaan, dan remedial.

- i) Memiliki keterkaitan dan juga keterpaduan antar kompetensi atau muatan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- j) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, TIK menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan RPP. TIK merupakan salah satu dari alat/media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendorong/memotivasi suasana belajar peserta didik, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain dari pada itu tujuan dari penggunaan TIK juga agar peserta didik tidak menjadi generasi yang gaptak terhadap perkembangan zaman dalam era globalisasi masa kini.

Prinsip penyusunan RPP lebih ditekankan pada penelitian ini adalah bahwa prinsip setiap penyusunan RPP harus memuat KD dari KI-1 sampai KI-4, dan dalam satu RPP dapat dilaksanakan untuk satu kali pertemuan atau bahkan lebih, dan di dalamnya juga harus memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan muatan.

Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan langkah dalam menyusun RPP. Pengkajian silabus yang meliputi KI dan KD, materi pembelajaran, proses

proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar.³⁷

- a) Merumuskan indikator untuk pencapaian KD pada KI-1 sampai KI-4. Penulisan indikator dengan menggunakan kata kerja operasional, dapat diukur, diamati, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kata kerja yang dapat diamati dan diukur antara lain mendefinisikan, menyusun daftar, menyebutkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, membedakan dan masih ada yang lainnya.
- b) Menggunakan berbagai macam sumber untuk mendapatkan materi pembelajaran, seperti buku panduan guru dan buku teks peserta didik. Dan dapat menggunakan sumber lain seperti muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dan lingkungan sekitar.
- c) Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional yang berupa pendekatan saintifik yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan suatu pendidikan.
- d) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- e) Mengembangkan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrument penilaian, serta membuat panduan untuk penilaian.

³⁷ Abd. Kadir, Hanun Asrofiah, Pembelajaran Tematik... H.158

f) Menentukan strategi yang baik dan juga mengadakan remedial setelah melakukan penilaian.

g) Menentukan alat, media, bahan dan sumber pembelajaran yang akan digunakan sebagai proses pembelajaran. dengan menggunakan media maka peserta didik akan merasa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan. Ketika menggunakan benda yang berasal dari lingkungan sekitar biasanya peserta didik akan lebih antusias dalam pembelajaran, dapat memperjelas materi yang disampaikan, dan mencegah terjadinya verbalisme dalam pembelajaran.

Dari berbagai penjelasan mengenai langkah dalam penyusunan RPP tematik, maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah yang harus dilakukan dalam menyusun RPP tematik yaitu meliputi penetapan tema, pemetaan KD, dan indikator yang akan dicapai dalam tema yang telah ditentukan, membuat jaringan tema, menyusun silabus, kemudian menyusun RPP tematik. Langkah inilah yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan RPP tematik dalam penelitian ini.

b. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran itu terbagi dalam tiga tahap pembelajaran yang pertama yaitu pendahuluan, kedua inti, dan yang ketiga adalah penutup. Dalam setiap tahapan pembelajaran itu memiliki alokasi waktu yang berbeda untuk alokasi waktu dalam pendahuluan yaitu 5-10%. 80% kurang lebih untuk bagian

inti. Dan untuk kegiatan penutup sekitar 10-15%.³⁸ Jam tatap muka atau alokasi waktu yang digunakan pada sekolah dasar adalah sebanyak 35 menit. Alokasi waktu untuk mencapai suatu KD dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan, tergantung pada KD itu sendiri. Alokasi waktu ditunjukkan banyaknya jam pelajaran dan beberapa kali pertemuan seperti contoh 5 x 35 menit.

Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Rincian dalam kegiatan tersebut adalah:

1) Kegiatan pendahuluan/ awal

Dalam kegiatan pendahuluan pendidik harus bisa mengondisikan suasana kelas atau suasana belajar peserta didik agar merasa senang dan tidak bosan. Mendiskusikan kompetensi yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan apa saja manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar materi yang akan diajarkan, menyiapkan lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyiapkan teknik penilaian yang akan digunakan. Dalam keterampilan membuka pembelajaran seorang pendidik harus memberikan pengantar atau pengarahan tentang materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Keterampilan membuka pembelajaran adalah kunci dari seluruh proses pembelajaran yang akan

³⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tbany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik... H.210*

dilakukan.³⁹

Dalam kegiatan pendahuluan biasanya dapat diawali dengan kegiatan membaca doa, bercerita, saling sapa, bernyayi dll. Kegiatan pendahuluan sangat baik dilakukan untuk mengontrol emosi siswa agar siap mengikuti pembelajaran. pendidik juga harus menyampaikan salah satu dari kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan berdoa pada awal dan akhir pembelajaran harus diterapkan dan dibiasakan karena itu adalah salah satu bentuk permohonan dan syukur yang kita ucapkan kepada sang maha pencipta untuk meminta keridhoan dan kemanfaatan ilmu yang akan dan telah kita dapatkan seperti pada ayat di bawah ini:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."⁴⁰

2) Kegiatan inti

Tujuan dari kegiatan inti yaitu untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk lebih oprasional berupa pendekatan-pendekatan saintifik yang akan disesuaikan dengan keadaan atau kondisi peserta didik Dalam Satuan Pendidikan Termasuk Penggunaan Media, Alat, Bahan, Dan sumber belajar. Jika ingin sesuai dengan kondisi peserta didik maka para pendidik harus melakukan pengembangan. Selain itu pendidik harus dapat

³⁹ Zainal Asri, "Micro Teaching" (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) H. 60-70

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2017)

memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan setiap tahap perkembangan dalam pendekatan saintifik dengan tetap memperhatikan sikap peserta didik pada KD dari KI-1 dan KI-2. Langkah pendekatan saintifik yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Langkah Pendekata Saintifik

Langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dsb) dengan atau tanpa alat
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, Tanya jawab, berdiskusi, tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
Mengumpulkan informasi/ mencoba (<i>experiencing</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meiru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data narasumber melalui angket, wawancara, dan mengembangkannya
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menghubungkan fenomena yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkannya.
Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

Sumber: Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup biasanya terdiri dari:

- a) Kegiatan akhir yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik biasanya yaitu membuat rangkuman atau simpulan tentang

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menanyakan kesan dan meminta saran serta pendapat dari peserta didik adalah salah satu refleksi yang harus dilakukan, setelah itu pendidik harus memberikan umpan balik terhadap peserta didik.

- b) Kegiatan pendidik seperti melakukan penilaian, merencanakan kegiatan, tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan dan hasil belajar peserta didik. Dan jika memungkinkan maka diharuskan menyampaikan sedikit gambaran tentang pembelajaran berikutnya.

c. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik penilaian yang digunakan oleh pendidik adalah penilaian autentik. Menurut Kunandar “penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).⁴¹

Berdasarkan pengertian tentang penilaian autentik di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif dalam ranah sikap (spiritual dan social), pengetahuan dan keterampilan, ini digunakan untuk menilai mulai dari masukan

⁴¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), H.35-36

(*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. pernyataan tersebut digunakan peneliti untuk penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

1) Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik itu mencakup tentang penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁴² Isi dari pada penilaian itu adalah ruang lingkup materi, kompetensi muatan pembelajaran, mata pelajaran, program dan proses.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

Adanya penilaian yakni untuk mengetahui perkembangan diri dari peserta didik, penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di dalamnya meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setelah melakukan penilaian, pendidik harus menelaah penilaian dan memberikan umpan balik pada siswanya. Setelah itu guru harus membuat kesimpulan dan tindak lanjut yang di dalamnya mengacu pada hasil penilaian yang telah dilakukan.⁴³ Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan tentang teknik instrument penilaian yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.⁴⁴

⁴² *Ibid.* H. 52

⁴³ *Ibid.* H.138

⁴⁴ Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Dilansir Pada 05-02-2019

a) Penilaian Sikap

Dalam penilaian sikap ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal dan wawancara. Dalam melakukan penilaian spiritual dan sosial itu harus berdasarkan pada indikator yang telah ditentukan atau dirinci dari Kompetensi Dasar sesuai dengan yang telah ditentukan dalam struktur dan kerangka kurikulum.

(1) Observasi

Pendidik harus mengamati sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, seperti ketekunan dalam belajar, percaya diri yang dimiliki, rasa ingin tahunya yang besar, kerajinan, kerja sama, kejujuran yang dimiliki oleh peserta didik, sikap disiplin, peduli lingkungan, atau selama peserta didik berada di dalam maupun diluar kelas/ sekolah, selama pendidik masih bisa mengamati perilaku tersebut. Langkah-langkah dalam melakukan penilaian observasi menurut Kunandar adalah⁴⁵:

- (a) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik.
- (b) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik
- (c) Melakukan pengamatan terhadap tampilan peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
- (d) Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik dengan

⁴⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik...* H. 126

rubrik penilaian.

(e) Membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian.

(f) Menentukan tingkat capaian peserta didik.

(2) Penilaian Diri (*self assesment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan tahap kemajuan proses belajar peserta didik. Dapat digunakan untuk menilai aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian diri menurut Kunandar meliputi⁴⁶:

(a) Menyampaikan kriteria penilaian pada peserta didik.

(b) Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik.

(c) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.

(3) Penilaian Teman Sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antar peserta didik dilakukan dengan meminta siswa untuk saling menilai terkait pencapaian kompetensi dengan menggunakan instrument yang biasanya berupa lembaran pengamatan antar peserta didik, penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap tiga teman sekelas atau sebaliknya. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian sikap dengan penilaian teman sebaya menurut Kunandar adalah⁴⁷:

⁴⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik...* H. 137

- (a) Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik
- (b) Membagikan format penilaian teman sebaya kepada peserta didik
- (c) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.
- (d) Menentukan penilaian untuk setiap peserta didik (satu orang peserta didik sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lain)
- (e) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

(4) Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan rekaman atau catatan yang dimiliki oleh peserta didik atau tenaga kependidikan dilingkungan sekolah tentang sikap, dan perilaku positif atau negatif, baik di dalam atau pun di luar proses pembelajaran. langkah dalam melaksanakan penilaian jurnal menurut Kunandar adalah⁴⁸:

- (a) Mengamati perilaku peserta didik
- (b) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik yang akan dinilai.
- (c) Mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang dinilai
- (d) Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan menambahkan tanggal pada setiap catatan
- (e) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik.

⁴⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik...* H. 147

⁴⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik...* H. 154

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian siswa tentang pengetahuannya selama belajar seperti ingatan atau hafalan. Dan pengetahuan.⁴⁹ Aspek dalam penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan cara: tes tertulis, tes lisan dan penugasan.⁵⁰

(1) Tes tertulis, bentuk soal dari tes tertulis dapat dilakukan dengan cara membuat jawaban yang berupa pilihan ganda, menjodohkan, atau sebab akibat. Selain itu juga dapat menggunakan manipulasi jawaban dengan isian atau melengkapi jawaban singkat, pendek atau rumpang, serta uraian soal. Soal tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal yang menghendaki peserta didik untuk merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal uraian. Kisi-kisi dibuat oleh pendidik sebelum menyusun soal tertulis, agar dapat diukur hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain daripada itu instrument dilengkapi dengan pedoman pensekoran.

(2) Tes lisan, biasanya dapat berupa Tanya jawab, dan percakapan, penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui observasi pada tahap diskusi, Tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini menjadi cerminan dalam penilaian autentik.

⁴⁹Kunandar, *Penilaian Autentik...* H. 126

⁵⁰ Trianto ibnu badar al-Tabany. *Desain pengembangan dan pembelajaran tematik..*
H.254

- (3) Penugasan, instrumen penugasan dapat berupa tugas Pekerjaan Rumah, atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan dan sesuai dengan materi pembelajaran.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan atau psikomotor adalah tindakan seseorang dalam mengaplikasikan pengalaman pembelajarannya, yang berhubungan dengan hasil belajar atau ketercapaian kompetensi pengetahuannya. Ada beberapa aspek dalam melakukan penilaian yaitu: 1) penilaian kinerja, 2) penilaian proyek, 3) penilaian produk, 4) penilaian portofolio, 5) tes tertulis.

(1) Penilaian kinerja/praktik

Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, contohnya seperti praktikum, presentasi, bermain peran, bernyanyi, atau pun membaca puisi. Dalam penilaian ujuk kerja pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (a) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- (b) Kelengkapan dari ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- (c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- (d) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga mudah

untuk diamati.

- (e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Untuk mengamati unjuk kerja dapat menggunakan instrument berikut:

- (a) Daftar cek, dengan menggunakan daftar cek, peserta didik akan dapat menilai kriteria dalam penugasan tertentu dapat diamati oleh penilai. Aspek yang dinilai dapat dilihat dari iya atau tidaknya suatu tindakan yang seharusnya dilakukan peserta didik.

Tabel 4. Format Instrumen Praktik di Laboratorium

Nama peserta didik	Aspek yang dinilai					
	Membaca prosedur kerja		Membersihkan alat		Menyimpan alat pada tempatnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ariya						
Bermeli						
Dsb.						

Keterangan: isi dengan tanda cek (√)

Sumber: Permendikbud Nomor 104 tahun 2014

- (b) Skala penilaian (*Rating Scale*) Skala penilaian memberi kesempatan pada pendidik untuk memberi nilai tengah terhadap tugas yang diberikan, karena dalam penilaian terdapat kategori nilai yang lebih dari dua pilihan. Rentang dari skala penilaian adalah dari tidak sempurna sampai ke sangat sempurna. Misalnya 4= sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= kurang. Contoh instrumen menggunakan skala penilaian.

Tabel 5. Format Instrumen Penilaian Kemampuan Menceritakan Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga.

No	Indikator yang di Nilai	Nilai		
		1	2	3
	Keberanian bercerita			
	Kejelasan suara			
	Pemahaman terhadap konsep kasih sayang			
	Ekspresi atau sikap dalam bercerita			
	Gerakan anggota badan (mimik wajah, gerak tubuh) dalam bercerita			
Jumlah				
Skor Maksimus		15		

Keterangan: diisi dengan tanda (√)

1=kurang mampu, 2= cukup mampu, 3= mampu

(2) Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan, penyelidikan, dan menginformasikan sesuatu dengan jelas. Penilaian ini dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Dan untuk menilai setiap tahap tersebut maka pendidik memerlukan kriteria penilaian dan rubrik. Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian projek menurut Kunandar yaitu⁵¹:

- (a) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum melakukan penilaian
- (b) Memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kriteria penilaian.
- (c) Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- (d) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tugas yang

⁵¹ Kunandar, *Penilaian Autentik...* H. 289

harus dikerjakan.

- (e) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan dalam laporan proyek.
- (f) Memonitor pekerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- (g) Membandingkan kinerja siswa dengan rubik penilaian.
- (h) Mencatat hasil penilaian
- (i) Memberikan umpan balik pada peserta didik.

(3) Produk

Penilaian produk adalah penilaian tentang kemampuan peserta didik dalam membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti makanan, pakaian, sarana kebersihan, atau barang-barang seni lainnya. Pengembangan penilaian produk memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) tahapan persiapan atau pemula, yang di dalamnya meliputi kemampuan dari peserta didik untuk merencanakan, menggali informasi, mengembangkan pengetahuan, dan membuat desain dari produk tersebut: (2) tahap pembuatan produk, yaitu kemampuan siswa terhadap memilih dan menggunakan bahan, alat, dan teknik: (3) tahap penilaian produk terhadap hasil produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dapat dilakukan dengan cara menyeluruh (sesuai dengan kesan seluruh produk), atau dengan analitik (berdasarkan aspek-aspek produk).

(4) Portofolio

Pada dasarnya penilaian portofolio menilai karya-karya siswa secara individu pada satu priode untuk satu mata pelajaran, pendidik maupun peserta didik dapat melihat perkembangan perbaikan dari hasil portofolio, contohnya seperti karangan puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, sinopsis, dll. Dalam penialan portofolio juga memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaannya yaitu⁵²:

- (a) Melakukan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.
- (b) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilana yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik
- (c) Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolio untuk bahan refleksi dirinya.
- (d) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang ditetapkan.
- (e) Memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara meberikan keterangan tentang kekurangan dan kelebihan dari karya resebut.
- (f) Memberikan identitas pada masing-masing tugas yang telah dibuat dalam satu map atau tempat penyimpanan.
- (g) Peserta didik diberi kesempatan untuk melakuka perbaikan jika hasil dari tugasnya kurang memuaskan.

⁵² Kunandar, *Penilaian Autentik...* H. 301

(h) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik.

(5) Tertulis

Selaian digunakan untuk penilain kompetensi pengetahuan, penilain tertulis juga digunakan dalam aspek keterampilan, misalnya penilain dalam penulisan karangan, surat, atau laporan-laporan tugas.

5. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tematik

Dalam permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pendidikan dasar dan menengah telah menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran itu sangat membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran. Antara lain sarana yang diperlukan adalah peralatan pendidikan, bahan habis pakai serta peralatan yang memungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin, ruang tata usaha, ruang pendidik, perpustakaan, laboratorium, lab olahraga, tempat ibadah, kantin, dan ruang yang lain yang dapat menunjang proses pembelajaran.⁵³ Faktor pendukung yang ingin diketahui dalam penelitian adalah faktor pendukung dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan dalam menerapkan pembelajaran tematik.

6. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik itu juga memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut bisa terjadi karena faktor pendidik dan faktor kontekstual, yang berasal dari faktor pendidik biasanya berupa pengetahuan, kualifikasi pelajaran dan pengetahuan pedagogik, pengalaman sekolah dan

⁵³ Permendikbud nomor 103 tahun 2013 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalansir 2019-01-09

pengalaman pembelajaran. sedangkan faktor kontekstual seperti kebijakan administratif, proses penilaian dan panduan kurikulum, serta tradisi dari sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap hambatan dalam pembuatan RPP, pelaksanaan, penilaian, dalam pembelajaran tematik.

B. Kerangka Berfikir

Selama ini pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Usaha dari pemerintah salah satunya adalah dengan mengadakan perubahan atau evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Kurikulum yang berlaku dan digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik dan juga pendekatan saintifik untuk seluruh kelas terutama kelas I dan III.

Kesiapan pendidik adalah salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran tematik karena pendidik adalah fasilitator bagi mereka. pendidik juga harus dapat membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kehidupan peserta didik agar mendapatkan kebermaknaan dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dalam kegiatannya memadukan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema tertentu. pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan yang didalamnya mementingkan proses berfikir secara ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam proses pembelajaran juga menerapkan 5M

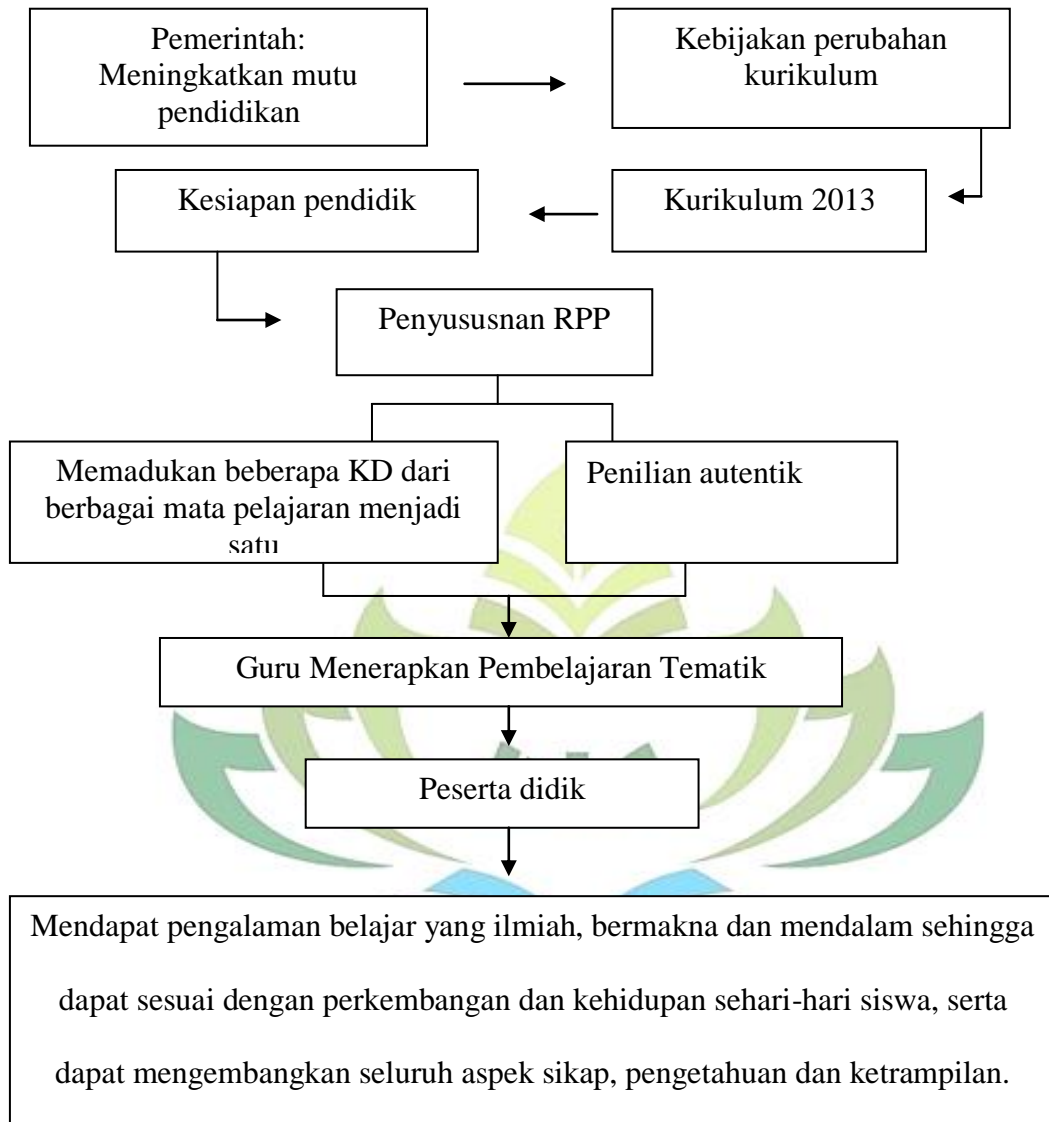
(mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).

Dalam pembelajaran ini juga menggunakan pendekatan penilaian autentik, penilaian ini dilakukan dengan cara menyeluruh yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik tetapi juga apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

Kenyataan dilapangan, masih sering menjumpai SD/MI yang sudah diperintahkan untuk menerapkan pembelajaran tematik tetapi belum diterapkan secara maksimal di sekolah/madrasah tersebut. Dalam kurikulum 2013 ini seorang guru menduduki posisi sebagai fasilitator dan posisi peserta didik harus menjadi semakin aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Namun terkadang belum didukung oleh pendidik dengan menyampaikan materi dengan menggunakan nalar yang logis.

Melalui pembelajaran tematik dan dengan pendekatannya, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Bermakna yang dimaksud adalah siswa dapat mengembangkan seluruh kemampuannya yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian akan memperoleh hasil yang maksimal dalam uji coba ini.

Berikut adalah gambaran dari uraian kerangka berfikir di atas.



Gambar 1. Kerangka berfikir kesiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran tematik

C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang mendukung penulisan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahmawati yang berjudul “kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di SD NEGERI Garaluan Kulon Progo” jurusan pendidikan prasekolah dan sekolah dasar di UNY.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran tematik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan hanya saja perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan penilaian autentiknya. Para guru sudah membuat RPP sesuai dengan prinsip dan pendekatan, komponen dalam RPP juga sudah lengkap. Pelaksanaan pembelajarannya juga sudah sesuai dengan rambu-rambu dan prinsip pembelajaran tematik integratif, walaupun pelaksanaannya tidak selalu urut 5M.

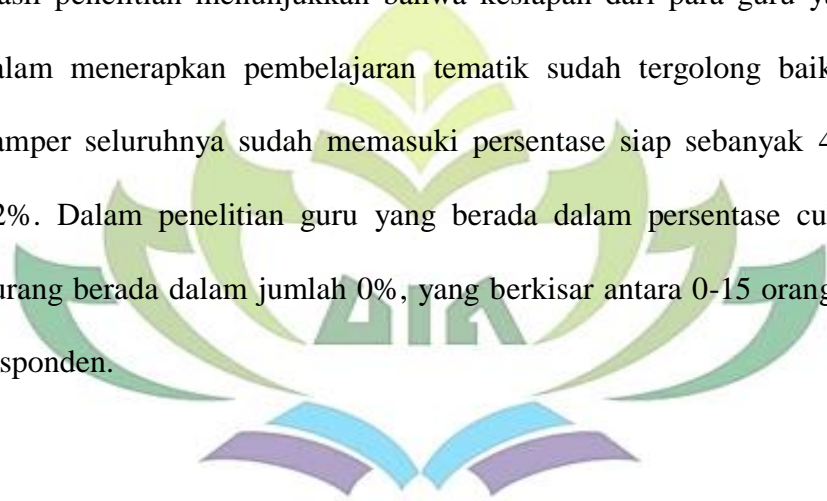
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yovita Dian Putranti yang berjudul “implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD negeri percobaan pakem” jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar di UNY.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV B telah melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dengan baik, penggunaan metode dan medianya pun sudah menyesuaikan dengan pembelajaran yang tertera pada buku panduan guru. Manfaat dari

implementasi pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik adalah siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh informasi berdasarkan penalaman langsung yang telah ia lakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sera Kania Sari yang berjudul “kesiapan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik menurut kurikulum 2013 MI kota salatiga tahun pelajaran 2016/2017” jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di IAIN salatiga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dari para guru yang siap dalam menerapkan pembelajaran tematik sudah tergolong baik karena hamper seluruhnya sudah memasuki persentase siap sebanyak 48% dan 52%. Dalam penelitian guru yang berada dalam persentase cukup dan kurang berada dalam jumlah 0%, yang berkisar antara 0-15 orang dari 50 responden.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir, Hanun Asrofiah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Agama RI, Al-Aliyy. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2017
- Eny Winaryati. 2014. *Evaluasi Supervise Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexi J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lif Khioru Ahmadi, 2014. Syofyan Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Muhibin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Nurfauudin. 2012. *Profesionalisme Guru* STAIN P ress
- Panduan Tekhnis Kurikulu 2013 Sekolah Dasar
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto IbnuBadar Al-Tabany. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Zainal Asri. 2015. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers

Internet

- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Permendikmas Nomor 16 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Daftar Jurnal

Anna Astiningtiyas, “*Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013*” (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 7 No. 1 April 2018)

Cut Fitriani, MurniatiAR, Nair Usman, *Kompetensi Professional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhamadiyah Banda Aceh*, ISSN 2302-0156, (Vol5, No 2, 2017)

Diniaty Gularso, JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017

Fitri Indriani, “*Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd UAD Yogyakarta*”(Provesi Pendidikan Dasar, Vol. 2. No. 2 Desember 2015)

Hendri Purbo Waseso, *Study Kritis Terhadap Kurikulum SD/MI 2013*, TRAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915, (Vol. 4, No. 1, 2017)

Ismail Suwardi Wake, Ridha Windi Astuti, *Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Impelemantasi Diwilayah Minoritas Muslim*, Tadriss: Jurnal Peguruab Dan Ilmu Tarbiyah P-ISSN2301-7562, E-2579-7964 (Vol. 2, No 1, 2013)

Mg. Rini Kristiantari, “*Analisis Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013*” (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3 No. 2 Oktober 2014)

Mohammad Syaifuddin. “*Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*” TADRIS Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. P- ISSN 2301-7562, E-ISSN 2579-7964. (Vol. 2, No. 2, Desember 2017)

Muhammad NurWangid, Ali Mustadi, Dkk, “*Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Teatik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di DYI*, (Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2 No. 2 2014)

- Novika Auliyana Sari, Sya'dun Akbar, Yuniastuti, *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Disekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan (Vol 3, No 12, 2018)
- Nurul Hidayah, "*Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*", (Jurnal TRAMPIL Pendidikan Dan PebelajaranDasar Vol.2 No.1 Juni 2015)
- Qomariyah, *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*, (Vol 2, No 1, 2014)
- Reka Miswanto. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Perstektif Kurikulum Humanistik*, Trampil Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar. P-Issn 2355-1925 (Volume 2 Nomor 2 Desember 2015)
- Rokhimah Kusuma Pratiwi, Arif Widagdo, *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar*, ISSN 2252-6366 (JLJ Vol 6, No 4, 2017)
- Ruwiyah Abdullah Buhungo, *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah*, Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Issn 2338-6673 E-Issn 2442-8280. (Volume 3 Nomor 1 Februari 2015)